



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI POKOK PERSEGI PANJANG DAN PERSEGI PADA SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 4 SAKTI

Fitria^{1*)}

¹⁾ *SMP Negeri 4 Sakti, Pidie, Aceh, Indonesia*

e-mail: fitria@guru.smp.belajar.id^{*)}

Corresponding Author:

Email:

fitria@guru.smp.belajar.id

Keywords: *Learning achievement, Snowball Throwing, Rectangle and Square*

How To Cite

Fitria. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Persegi Panjang Dan Persegi Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (3): 149-169

Abstract

The objectives of the research in this writing are: To describe the application of the Snowball Throwing method to rectangle and square material for class VII-A students of SMP Negeri 4 Sakti in the 2021 academic year. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in two cycles, where one cycle is divided into two meetings. In one cycle there are four stages, namely: Planning, Implementation of Action, Observation and Reflection. The data collection procedures used in this study are the observation, interview, and test methods. Based on the discussion of the research results, the research objectives to be achieved in this study are: 1) improving the abilities of teachers and students, 2) improving student learning outcomes. Students who completed the first cycle were 11 people or 56.67% and in the second cycle became 22 people or 93.33%. While students who did not complete the first cycle were 14 people or 43.33% and in the second cycle decreased to 2 people or 6.67%. So that Snowball Throwing learning has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completion in each cycle.

Keywords: Learning achievement, Snowball Throwing, Rectangle and Square.

Abstrak

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan metode Snowball Throwing pada materi persegi panjang dan persegi kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti tahun pelajaran 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang mana dalam satu siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Dalam satu siklus ada empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) meningkatkan kemampuan guru dan siswa, 2) meningkatkan hasil belajar siswa. siswa yang tuntas pada siklus I adalah 11 orang atau 56,67% dan pada siklus II menjadi 22 orang atau 93,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah 14 orang atau 43,33% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 orang atau 6,67%. Sehingga

pembelajaran Snowball Throwing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Snowball Throwing, Persegi panjang dan Persegi.

INTRODUCTION

Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik.

Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer* informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu

proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi matematika metode yang digunakan adalah ceramah. Dari setiap kelas yang teramati hanya 25% dari jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Aspek saling ketergantungan positif, interaksi langsung antar peserta didik, pertanggungjawaban individu sampai keefektifan diskusi kelompok tidak nampak pada pembelajaran, karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat secara individual. Dari fenomena tersebut maka teretuslah sebuah gagasan dari penulis untuk mengupayakan penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah metode pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi

aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *snowball throwing* yang mengacu pada pendekatan kontekstual.

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi

sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika akan tertinggal dari kemajuan semua bidang terutama sains dan teknologi dibanding negara lainnya yang lebih mengutamakan matematika.

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar" yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih

mendalam mengenai makna prestasi belajar, akan dibahas dulu pengertian "prestasi" dan "belajar". Menurut Purwadarminto, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Pada kenyataannya prestasi untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan yang tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

Materi yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah materi pokok bangun datar, karena pada materi ini banyak dijumpai benda-benda yang berbentuk bangun datar. Dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut bangun datar biasanya siswa hanya dengan memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam. Berdasarkan

hasil observasi bahwa banyak peserta didik yang kurang pemahamannya mengenai materi bangun datar persegi panjang dan persegi. Semua itu dikarenakan semakin rendahnya semangat belajar siswa dan karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti T.P 2021".

METHOD

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sakti Jl. Jabal Ghafur km 2,5 dan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A yang terdiri dari 25 siswa dengan komposisi perempuan 15 siswa dan laki-laki 10 siswa. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini antara lain : a. Siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti Tahun Pelajaran 2021 untuk

mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, b. Teman sejawat yang dimaksudkan adalah Guru Matematika sebagai sumber data untuk melihat penerapan penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi siswa atau guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah: 1. Hasil belajar siswa dengan metode belajar *Snowball Throwing*, 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode belajar *Snowball Throwing*, Instrumen Penelitian Instrumen adalah alat pengumpul data. Instrumen penelitian merupakan aspek yang penting dalam suatu penelitian, sebab instrumen akan menentukan jenis dan bentuk data yang akan dikumpulkan sehingga data tersebut betul-betul memenuhi kriteria penelitian menurut, Suharsimi Arikunto (1998:140). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1. Tes: Tes yang akan diberikan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian. Untuk mendapatkan tes yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a. Membuat kisi-kisi tes. Kisi-kisi uji coba dapat dilihat pada (Lampiran), b. Menyusun tes sesuai dengan kisi-kisi tes. Penyusunan tes dibuat berdasarkan Tujuan Pembelajaran Khusus yang berkaitan dengan pokok bahasan

Persegi Panjang Dan Persegi. Soal tes uji coba dapat dilihat pada (Lampiran), c. Validitas tes. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas expert, dimana soal-soal tes diberikan kepada beberapa ahli dalam hal ini seorang dosen matematika dan seorang guru matematika. Dari 10 butir soal yang divalidasi, diambil 5 butir soal. 2. Observasi, Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan pemberian tindakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui letak ketidakmampuan siswa dalam memahami materi, wawancara di fokuskan pada tes yang dikerjakan siswa sebagai tindakan untuk mengetahui dimana letak kurang pahaman siswa dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Persegi Panjang Dan Persegi serta dilakukan observasi untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

A. Deskripsi Kondisi Awal

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari ulangan harian semester ganjil. Adapun nilai ulangan harian siswa kelas VII-A adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII-A KKM : 70

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Al-Furqan	60		TT
2	Aklima	60		TT
3	Asmanuri	65		TT
4	Asyariah	55		TT
5	Azarruddin	80	T	
6	Dewi Kumala sari	60		TT
7	Dinda Safira	60		TT
8	Fauzan agustiar	72	T	
9	Fatahillah	70	T	
10	Firnandez	65		TT
11	Haliamtun sakdiah	75	T	
12	Husnul Aini	60		TT
13	Husnawati	64		TT
14	Intan Mulia	60		TT
15	Ibnu Mukti	70	T	
16	Muhammad Azmi	60		TT
17	Muhammad Daniel	75	T	
18	Muhammad Jamil	72	T	
19	Muhammad Haikal	65		TT
20	Muamar	60		TT
21	Nur Baiti	65		TT
22	Nur bayani	55		TT
23	Nur aini	65		TT
24	Nurul Ramadhan	55		TT
25	Rahmasari	65		TT
Jumlah		1625	7	18

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui tingkat ketuntasan siswa dalam kondisi prasiklus. Untuk lebih memudahkan dalam penafsirannya dapat rekapitulasi dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra siklus

Objek Penelitian	Σ Siswa	Σ Nilai	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siswa Kelas VII-A SMPN 4 Sakti	25	1.625	63,53	7 orang (35,63 %)

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 7 orang atau 35,63 %. Hasil ini tentu sangat jauh dari ketuntasan yang diharapkan yaitu sebanyak 80 %. Dengan melihat hasil ini guru (peneliti) mengupayakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* dengan harapan dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti

B. Hasil dan Pembahasan tiap-tiap siklus

1. Siklus Pertama

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka tindakan siklus pertama dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, soal

tes, lembar observasi, LKS, bahan ajar, format penilaian dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* materi Persegi panjang dan Persegi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penulis laksanakan pada tanggal,02 September s.d 30 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan yang berada pada kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti. Sementara itu, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas tersebut. Meminta siswa dan kolaborator sebagai observer untuk mengamati jalannya PBM di kelas dan kemudian mencatat di lembar pengamatan.

Jadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, (RPP Terlampir). Untuk mengetahui hasil belajar siswa ,diberikan tes pada akhir pelaksanaan pembelajaran pada akhir siklus. Sementara itu, untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam tindakan ini dilakukan pengamatan bersama dengan pelaksanaan oleh 2 orang observer

(teman sejawat/guru yang mengerti tentang Pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada setiap pertemuan.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *pembelajaran* melalui *Snowball Throwing*, observasi dilakukan oleh teman sejawat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat baik tentang aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika tentang memahami Persegi panjang dan Persegi, dengan menerapkan pembelajaran melalui *Snowball Throwing*. Berikut hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran tentang memahami Persegi panjang dan Persegi.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai		
		P1	P2	$\frac{P_1 + P_2}{2}$
I	Pendahuluan			
	1.Kemampuan guru membuka pelajaran	3	3	3,0
	2. Kemampuan guru mengaitkan materi	2	2	2,0
	3.Apersepsi guru	2	3	2,5
	4.Kemampuan memotivasi	2	2	2,0
	Rata-rata	2,25	2,50	2,37
II	Kegiatan Inti			
	1. Kemampuan guru mempersiapkan materi	2	2	2,0

	2. Kemampuan guru membagikan materi	2	3	2,5
	3. Kemampuan guru memberi petunjuk kepd siswa	2	2	2,0
	4. Kemampuan guru memberikan kesempatan	2	2	2,0
	5. Kemampuan guru membentuk kelompok diskusi	2	2	2,0
	6. Kemampuan guru mengawasi atau membimbing	2	2	2,0
	8. Kemampuan guru memberikan komentar	2	2	2,0
	9. Kemampuan menjelaskan teori	3	3	3,0
	10. Kemampuan menarik kesimpulan	2	3	2,5
	Rata-rata	2,10	2,30	2,20
III	Kemampuan Mengelola Waktu			
	1.Kemampuan mengelola waktu mengerjakan tugas	2	3	2,5
	2. .Kemampuan mengelola waktu diskusi kelompok	2	2	2,0
	3. .Kemampuan mengelola waktu presentasi	2	2	2,0
	Rata-rata	2,00	2,33	2,17
IV	Suasana Kelas			
	1.Antusias guru dalam mengelola pembelajaran	2	3	2,5
	2.Antusias siswa mengikuti pembelajaran	2	2	2,0

	Rata-rata	2,00	2,50	2,25
V	Kemampuan Menutup Pelajaran			
	1.Kemampuan memberikan kesimpulan	2	3	2,5
	2. Kemampuan memberikan latihan / PR	2	2	2,0
	3. Kemampuan mengakhiri pelajaran	2	2	2,0
	Rata-rata	2,00	2,50	2,25
	Rata-rata keseluruhan	2,25		

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui beberapa hal yaitu:

- Rata-rata kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan pada P1 dan P2 adalah 2,37 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata kemampuan guru dalam kegiatan inti pada P1 dan P2 adalah 2,20 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata kemampuan guru mengelola waktu pada P1 dan P2 adalah 2,17 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata suasana kelas pada P1 dan P2 adalah 2,25 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata kemampuan guru menutup pelajaran pada P1 dan P2 adalah 2,25 berada pada kategori

kurang baik.

- Rata-rata kemampuan guru secara keseluruhan pada siklus I adalah 2,25 berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam pembelajaran materi Persegi panjang dan Persegi dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada siklus I digolongkan kurang baik. Setelah melihat kemampuan guru dalam pembelajaran memahami Persegi panjang dan Persegi, selanjutnya melihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti. Berikut hasil observasi kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Siswa pada Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Nilai		
		P1	P2	$\frac{P_1 + P_2}{2}$
I	Pendahuluan			
	1.Sambutan siswa terhadap guru	3	3	3,0
	2.Kemampuan mengingat materi yang lalu	2	2	2,0
	3.Motivasi siswa mengikuti pelajaran	2	2	2,0
	Rata-rata	2,33	2,33	2,33
II	Kegiatan Inti			
	1.Kemampuan siswa mempelajari materi	2	3	2,5
	2.Kemampuan siswa	2	2	2,0

	menjawab materi			
	3.Kemampuan siswa membentuk kelompok	2	2	2,0
	4.Kemampuan siswa mendiskusikan dalam kelompok	2	2	2,0
	5.Kemampuan siswa mencatat hasil diskusi	2	2	2,0
	6.Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2,0
	7.Kemampuan siswa memberikan komentar	2	2	2,0
	8.Kemampuan siswa merangkum materi	2	2	2,0
	Rata-rata	2,00	2,12	2,06
III	Kemampuan Mengelola Waktu			
	1.Waktu mempelajari materi/mengerjakan tugas	2	3	2,5
	2.Kemampuan mengelola waktu diskusi	2	2	2,0
	3.Kemampuan mengelola waktu presentasi	2	2	2,0
	Rata-rata	2,00	2,33	2,16
IV	Suasana Kelas			
	1.Antusias siswa mengikuti pelajaran	2	3	2,5
	2.Antusias siswa dalam bekerja kelompok	2	2	2,0
	Rata-rata	2,00	2,50	2,25
	Rata-rata	2,20		

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui beberapa hal yaitu:

- Rata-rata kemampuan siswa dalam kegiatan pendahuluan pada P1 dan P2 adalah 2,33 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata kemampuan siswa dalam kegiatan inti pada P1 dan P2 adalah 2,06 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata kemampuan siswa mengelola waktu pada P1 dan P2 adalah 2,16 berada pada kategori kurang baik.
- Rata-rata suasana kelas pada P1 dan P2 adalah 2,25 berada pada kategori kurang baik
- Rata-rata kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 2,16 berada pada kategori kurang baik

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam pembelajaran memahami pokok bahasan Persegi panjang dan Persegi dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada siklus I digolongkan kurang baik.

4) Hasil Tes pada Siklus Pertama

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dan setelah dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika tentang materi memahami pokok bahasan Persegi panjang dan Persegi dengan

menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti, maka selanjutnya diberikan tes kepada siswa. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dan setelah dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika tentang materi memahami pokok bahasan Persegi panjang dan Persegi dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti, maka selanjutnya diberikan tes kepada siswa. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dan setelah dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika tentang materi memahami pokok bahasan Persegi panjang dan Persegi dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti, maka selanjutnya diberikan tes kepada siswa.

Berikut hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Tes Siswa pada Siklus I, dengan KKM 70

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Al-Furqan	65		TT
2	Aklima	65		TT
3	Asmanuri	65		TT
4	Asyariah	65		TT
5	Azarruddin	85	T	
6	Dewi Kumala sari	65		TT
7	Dinda Safira	60		TT
8	Fauzan agustiar	80	T	
9	Fatahillah	80	T	
10	Firnandez	80	T	
11	Haliamtun sakdiah	80	T	
12	Husnul Aini	60		TT
13	Husnawati	70	T	
14	Intan Mulia	65		TT
15	Ibnu Mukti	72	T	
16	Muhammad Azmi	65		TT
17	Muhammad Daniel	80	T	
18	Muhammad Jamil	75	T	
19	Muhammad Haikal	70	T	
20	Muamar	65		
21	Nur Baiti	68		TT
22	Nur bayani	60		TT
23	Nur aini	75	T	
24	Nurul Ramadhan	60		TT
25	Rahmasari	65		TT
Jumlah		1835	11	14

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pada

siklus I sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 11 orang
- b. Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 49,67 %
- c. Jumlah nilai pada siklus I sebanyak 1825 dengan nilai rata-rata 67,67

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas secara klasikal belum mencapai 80% seperti yang diharapkan. Oleh karena belum tercapainya target yang dikehendaki, maka penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

5) Refleksi

Dengan melihat berbagai temuan pada siklus I, maka beberapa item sebagai refleksi atas tindakan pada siklus I.

- a. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru, maka dapat dilihat bahwa guru belum begitu maksimal menerapkan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada pelajaran Matematika pada materi memahami pokok bahasan Persegi Panjang dan Persegi di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti
- b. Hasil observasi kemampuan guru dalam siklus I belum begitu baik, dimana dalam memotivasi siswa, mempersiapkan materi, membimbing diskusi kelompok, mengelola waktu dalam berdiskusi dan presentasi, masih pada kategori kurang baik

karena TKG masih berada di bawah 2,50 ($1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$)

- c. Begitu juga hasil observasi kemampuan siswa dalam siklus I belum begitu memuaskan, dimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, menjawab materi yang dibagikan guru, berdiskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, mengelola waktu berdiskusi dan presentasi, serta antusias siswa mengikuti pembelajaran masih kurang baik karena TKS masih berada dibawah 2,50 ($1,50 \leq \text{TKS} < 2,50$)
- d. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I hasil belajar siswa belum tuntas, dimana dari 14 siswa hanya sebanyak 11 siswa (48,7%) yang tuntas belajar secara klasikal, dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebanyak 69,7
- e. Belum begitu baiknya kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dapat dimaklumi, karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih sangat baru bagi siswa, artinya sebelumnya siswa belum pernah belajar dengan cara atau dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran melalui *Snowball Throwing*.
- f. Berdasarkan berbagai keterangan di atas, dimana kemampuan guru dan kemampuan siswa, serta hasil belajar siswa yang belum begitu

memuaskan, sehingga belum mencapai target atau indikator yang diharapkan. Maka, penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus.

2. Deskripsi Siklus Kedua

Sama halnya dengan siklus pertama, maka tindakan siklus kedua dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2, soal tes, lembar observasi, LKS, bahan ajar, format penilaian dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada pelajaran Matematika dengan materi memahami pokok bahasan Persegi Panjang dan Persegi di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penulis laksanakan pada tanggal 02 September s.d 30 September 2021, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan yang berada pada kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti. Sementara itu, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas tersebut. Meminta siswa dan kolaborator sebagai

observer untuk mengamati jalannya PBM di kelas dan kemudian mencatat di lembar pengamatan.

Jadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun (RPP 2 terlampir). Untuk mengetahui hasil belajar siswa, diberikan tes pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II. Sementara itu, untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam tindakan ini dilakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan oleh 2 orang observer (teman sejawat/guru yang mengerti tentang pembelajaran melalui *Snowball Throwing*).

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing*, observasi dilakukan oleh teman sejawat. Berikut hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing*

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Nilai		
		P1	P2	$\frac{P_1 + P_2}{2}$
I	Pendahuluan			
	1.Kemampuan guru membuka pelajaran	4	5	4,5
	2.Kemampuan guru	3	4	3,5

	mengaitkan materi yg diajarkan			
	3.Kemampuan memotivasi	3	4	3,5
	Rata-rata	3,50	4,50	4,00
II	Kegiatan Inti			
	1. Kemampuan guru mempersiapkan materi	4	5	4,5
	2. Kemampuan guru memberi petunjuk	4	5	4,5
	3. Kemampuan guru memberikan kesempatan	4	5	4,5
	4. Kemampuan guru mengawasi	3	5	4,0
	5. Kemampuan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan	4	4	4,0
	6. Kemampuan guru memberikan komentar	4	5	4,5
	7. Kemampuan menjelaskan teori sesuai	4	5	4,5
	8. Kemampuan menarik kesimpulan	4	5	4,5
	Rata-rata	3,90	4,90	4,40
III	Kemampuan Mengelola Waktu			
	1 Kemampuan mengelola waktu mengerjakan	4	5	4,5
	2.Kemampuan mengelola waktu diskusi	3	4	3,5
	3. Kemampuan mengelola waktu presentasi	3	4	3,5
	Rata-rata	3,33	4,33	3,83
IV	Suasana Kelas			
	1.Antusias guru dalam mengelola pembelajaran	4	5	4,5

	2.Antusias siswa mengikuti pembelajaran	4	5	4,5
	Rata-rata	4,00	5,00	4,50
V	Kemampuan Menutup Pelajaran			
	1.Kemampuan memberikan kesimpulan secara keseluruhan	4	5	4,5
	2. Kemampuan memberikan latihan / PR	4	4	4,0
	3. Kemampuan memberikan kesan kepada siswa	4	5	4,5
	4. Kemampuan mengakhiri pelajaran	4	5	4,5
	Rata-rata	4,00	4,75	4,37
	Rata-rata Keseluruhan	4,22		

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui beberapa hal yaitu:

- Rata-rata kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan pada P1 dan P2 adalah 4,00 berada pada kategori sangat baik.
- Rata-rata kemampuan guru dalam kegiatan inti pada P1 dan P2 adalah 4,40 berada pada kategori sangat baik.
- Rata-rata kemampuan guru mengelola waktu pada P1 dan P2 adalah 3,83 berada pada kategori sangat baik.
- Rata-rata suasana kelas pada P1 dan P2 adalah 4,50 berada pada kategori sangat baik
- Rata-rata kemampuan guru menutup

pelajaran pada P1 dan P2 adalah 4,37 berada pada kategori sangat baik

- f) Rata-rata kemampuan guru secara keseluruhan pada siklus II adalah 4,22 berada pada kategori sangat baik.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada siklus II digolongkan sangat baik.

Setelah melihat kemampuan guru dalam pembelajaran, selanjutnya melihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti. Berikut hasil observasi kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Siswa pada Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Nilai		
		P1	P2	$\frac{P_1 + P_2}{2}$
I	Pendahuluan			
	1.Sambutan siswa terhadap guru	4	5	4,5
	2.Kemampuan mengingat materi yang lalu	3	4	3,5
	3.Motivasi siswa mengikuti pelajaran	4	5	4,5
	Rata-rata	3,67	4,67	4,17
II	Kegiatan Inti			
	1.Kemampuan siswa mempelajari materi	4	5	4,5
	2.Kemampuan siswa menjawab materi	3	5	4,0

	3.Kemampuan siswa membentuk kelompok	4	5	4,5
	4.Kemampuan siswa mendiskusikan	3	5	4,0
	5.Kemampuan siswa mencatat hasil diskusi pada kertas atau LKS	3	5	4,0
	6.Kemampuan siswa (kelompok) mempresentasikan hasil diskusi	4	5	4,5
	7.Kemampuan siswa memberikan komentar kepada kelompok yang tampil	3	4	3,5
	8.Kemampuan siswa merangkum materi yang telah dipelajari	4	4	4,0
	Rata-rata	3,50	4,75	4,13
III	Kemampuan Mengelola Waktu			
	1.Waktu mempelajari materi/mengerjakan tugas	4	5	4,5
	2.Kemampuan mengelola waktu diskusi	3	4	3,5
	3.Kemampuan mengelola waktu presentasi	4	5	4,5
	Rata-rata	3,67	4,67	4,17
IV	Suasana Kelas			
	1.Antusias siswa mengikuti pelajaran	4	5	4,5
	2.Antusias siswa dalam bekerja kelompok	4	5	4,5
	Rata-rata	4,00	5,00	4,50
	Rata-rata Keseluruhan			4,12

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui beberapa hal yaitu:

- a) Rata-rata kemampuan siswa dalam

kegiatan pendahuluan pada P1 dan P2 adalah 4,17 berada pada kategori sangat baik.

- b) Rata-rata kemampuan siswa dalam kegiatan inti pada P1 dan P2 adalah 4,13 berada pada kategori sangat baik.
- c) Rata-rata kemampuan siswa mengelola waktu pada P1 dan P2 adalah 4,17 berada pada kategori sangat baik.
- d) Rata-rata suasana kelas pada P1 dan P2 adalah 4,50 berada pada kategori sangat baik
- e) Rata-rata kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 4,12 berada pada kategori sangat baik

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada siklus II digolongkan sangat baik.

4) Hasil Tes pada Siklus II

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dan setelah dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi memahami Persegi panjang dan persegi dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti, maka selanjutnya diberikan tes kepada siswa. Berikut hasil tes siswa pada siklus II.

Tabel 4.8 Hasil Tes Siswa pada Siklus II, dengan KKM 70

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Al-Furqan	75	T	
2	Aklima	75	T	
3	Asmanuri	75	T	
4	Asyariah	75	T	
5	Azarruddin	85	T	
6	Dewi Kumala sari	75	T	
7	Dinda Safira	75	T	
8	Fauzan agustiar	80	T	
9	Fatahillah	75	T	
10	Firnandez	75	T	
11	Haliamtun sakdiah	75	T	
12	Husnul Aini	80	T	
13	Husnawati	70	T	
14	Intan Mulia	75	T	
15	Ibnu Mukti	80	T	
16	Muhammad Azmi	75	T	
17	Muhammad Daniel	85	T	
18	Muhammad Jamil	80	T	
19	Muhammad Haikal	85	T	
20	Muamar	70	T	
21	Nur Baiti	70	T	
22	Nur bayani	60		TT
23	Nur aini	60		TT
24	Nurul Ramadhan	75	T	
25	Rahmasari	75	T	
Jumlah		2015	23	2

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat ditulis beberapa kesimpulan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 23 orang
- b. Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebanyak 93,33%

- c. Jumlah nilai pada siklus II sebanyak 2015 dengan nilai rata-rata 73,97

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sudah melebihi 80% seperti yang diharapkan, yaitu sebanyak 93,33%. Oleh karena sudah tercapainya target yang dikehendaki, maka penelitian tindakan ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya (siklus III).

5) Refleksi

Berdasarkan deskripsi pada siklus II, maka dapat direfleksi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru, maka dapat dilihat bahwa guru sudah sangat maksimal menerapkan tipe pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Matematika tentang memahami Persegi panjang dan Persegi di kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti.
- b. Hasil observasi kemampuan guru dan siswa dalam siklus II sudah sangat memuaskan, dimana dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kemampuan mengelola waktu dan suasana kelas, kemampuan guru dan Siswa dikategorikan sangat baik karena TKG/TKS lebih besar dari siswa $3,50$ ($3,50 \leq \text{TKG/TKS} < 4,50$)
- c. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II, dimana dari 25 siswa,

sebanyak 23 siswa yang dikatakan sudah tuntas belajarnya atau sebanyak 93,33% sudah tuntas secara klasikal, dengan nilai rata - rata siswa pada siklus II sebanyak 73,97

- d. Kemampuan guru dan kemampuan siswa sudah sangat baik dan hasil belajar siswa juga memuaskan, dikarenakan guru dan siswa sudah berpengalaman pada siklus I dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*.
- e. Berdasarkan berbagai keterangan di atas, dimana kemampuan guru dan kemampuan siswa, serta hasil belajar siswa yang sudah memuaskan, dengan kategori sangat baik, sehingga sudah mencapai target atau indikator yang diharapkan. Maka, penelitian tindakan ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus III).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi kemampuan guru dan siswa pada siklus I menunjukkan situasi yang kurang maksimal, guru tidak mampu membangkitkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Siswa juga masih merasa baru dengan pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa belum begitu mengerti memainkan perannya dalam

pembelajaran. Hal tersebut terbukti dalam aktivitas siswa dan guru yang hanya berada pada kategori kurang baik, artinya pada kegiatan- kegiatan tertentu siswa dan guru kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui *Snowball Throwing*. Kurang baiknya kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, mengakibatkan kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tersebut. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,67 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 56,67%. Hasil ini tentu belum mencapai target yang dikehendaki yaitu 80%.

Berdasarkan teori Nana Sudjana dalam bukunya "Evaluasi Belajar Mengajar", menyatakan: "Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu". Peneliti sebagai guru pada SMP Negeri 4 Sakti dalam proses pembelajaran peneliti berdasarkan teori Sudjana melakukan sesuatu untuk mencapai/ menghasilkan hasil yang baik. Sesuatu yang peneliti maksudkan adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran Matematika dalam "Persegi Panjang dan Persegi" maupun materi lainnya, yang sebelumnya tidak pernah peneliti lakukan.

Pembelajaran melalui *Snowball*

Throwing merupakan sebuah tipe pembelajaran yang menggunakan materi pembelajaran, dimana peneliti membagikan materi tentang Persegi Panjang dan Persegi kepada siswa untuk dipelajari dan didiskusikannya dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Dari hasil penelitian, pembelajaran melalui *Snowball Throwing* yang diterapkan pada pembelajaran Matematika dalam materi memahami Persegi Panjang dan Persegi menghasilkan hasil yang sangat baik, hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian siklus II dengan ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 93,33%.

Dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat bagus, dimana hasil observasi kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran pada siklus II berada pada kategori sangat baik karena TKG/TKS lebih besar dari 3,50 ($3,50 \leq \text{TKG/TKS} < 4,50$). Meningkatnya kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam siklus II juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,67 menjadi 73,97 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 93,33%.

Ketuntasan sebanyak 93,33% berarti target yang dikehendaki telah tercapai, dimana indikator kinerja yang

diharapkan adalah 80%. Ketercapaian ini tentu membuktikan bahwa pembelajaran melalui *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dalam materi memahami Persegi panjang dan Persegi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) meningkatkan kemampuan guru dan siswa, 2) meningkatkan hasil belajar siswa dan Agar lebih jelas perbandingan ketuntasan antara siklus I dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perbandingan ketuntasan siklus I dan siklus II

No	Ket	Siklus I	Siklus II	Persentase	
				Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	11 org	23 org	56,67 %	93,33 %
2	Tidak Tuntas	14 org	2 org	43,33 %	6,67 %

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 11 orang atau 56,67% dan pada siklus II menjadi 22 orang atau 93,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah 14 orang atau 43,33% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 orang atau 6,67%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan pembelajaran Snowball Throwing memperoleh hasil yang sangat baik, yaitu dengan tingkat kemampuan guru dan siswa berada pada kategori sangat baik ($3,50 \leq \text{TKG/TKS} < 4,50$) dimana guru dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran Matematika pada materi memahami Persegi Panjang dan Persegi dikelas VII-A SMP Negeri 4 Sakti
2. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,67% dengan nilai rata-rata 69,67. Terjadi peningkatan pada siklus II dimana ketuntasan belajar siswa menjadi 93,33% dengan nilai rata-rata 73,97. Sehingga pembelajaran Snowball Throwing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran Snowball Throwing memerlukan

persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran Snowball Throwing dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENCES

- Abdorrakhman Ginting, 2008, *Esensi Praktis, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Humaniora
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi , Suhardjono, Supandi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Asep, Jihad, Abdul Haris, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Asrori Mohammad, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV. Wacana Prima,
- Aunuurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz
- Budiningsih Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasetya
- Djamarah Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional
- Dananjaya Utomo, 2010, *Media Pembelajaran aktif*, Bandung : Nuansa
- Departemen Pendidikan Dan Kurikulum, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Nasional Balai Pustaka
- Diyan Tunggal Safitri, *metode pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika*, <http://web.sdikotablitar..metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50>
- Hujodo Herman, 2001, *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA
- Khoiru Iif Ahmadi, Sofan Amri, 2011, *Paikem Gembrot*. Yogyakarta : Diva Press
- Kumalasari Kokom, 2010, *Pembelajaran*

- Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama,
- Kunandar, 2009 , *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press
- Moleong exi J., 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E, 2004, *Implementasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Mundir Sukidin, 2005, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendikia
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya
- Nasution, 1982, *Metode Research*, Bandung : Jemmars
- Nuharini Dewi, Tri Wahyuni, t.t. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Surabaya : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Oemar Hamalik, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Purwanto Ngalim, 2008, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rukiran H. Taniredja, 2011, *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sa'dun akbar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : Surya Pening Gemilang
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Syaiful Bahri Djaramah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Subarinah, 2006, *Inovasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Depdiknas
- Sudjana, Nana, 1989, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suherman, H. Erman , 2003, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Univ. Pendidikan Indonesia
- — — — — , 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara